

GEDUNG PUTIH  
Kantor Sekretaris Pers

---

UNTUK DIRILIS SEGERA

1 Desember 2009

SAMBUTAN PRESIDEN  
KEPADA BANGSA  
TENTANG LANGKAH MAJU DI AFGHANISTAN DAN PAKISTAN

Eisenhower Hall Theatre  
Akademi Militer Amerika Serikat di West Point  
West Point, New York

8:01 P.M. EST

PRESIDEN: Selamat malam. Kepada Korps Kadet Amerika Serikat, kepada laki-laki dan perempuan dalam angkatan bersenjata kita dan kepada sesama warga Amerika: Saya berbicara kepada anda malam ini tentang usaha kita di Afghanistan – sifat komitmen kita disana, lingkup dari kepentingan kita dan strategi yang diperjuangkan pemerintahan saya untuk mengakhiri perang ini dengan sukses. Merupakan kehormatan bagi saya berada disini – di West Point – dimana begitu banyak laki-laki dan perempuan mempersiapkan diri untuk membela keamanan kita dan mewakili hal-hal paling berharga dari negara kita.

Untuk menjawab isu-isu ini, penting untuk mengingat kembali mengapa Amerika dan sekutu-sekutu kita terpanggil untuk memperjuangkan sebuah perang di Afghanistan. Kita tidak ingin melakukan perang ini. Pada 11 September 2001, 19 laki-laki membajak empat pesawat terbang dan mempergunakannya untuk membunuh hampir 3000 orang. Mereka menyerang pusat syaraf militer dan ekonomi kita. Mereka menghilangkan nyawa laki-laki, perempuan dan anak-anak tak bersalah tanpa memandang agama, ras atau keadaan mereka. Kalau tidak berlangsung tindak kepahlawanan dari para penumpang dalam salah satu penerbangan itu, para teroris ini juga bisa berhasil menyerang salah satu lambang demokrasi kita di Washington dan membunuh lebih banyak orang lagi.

Seperti yang kita ketahui, laki-laki ini adalah anggota al-Qaeda – sebuah kelompok ekstremis yang menyalah artikan dan mencemari Islam, salah satu dari agama besar di dunia, guna merestui pembantaian orang-orang tak bersalah itu. Basis operasi al-Qaeda adalah di Afghanistan, dimana mereka dilindungi oleh Taliban – sebuah gerakan kejam, penindas dan radikal yang mengambil alih kendali negara itu setelah hancur oleh pendudukan Uni Sovyet dan perang saudara selama bertahun-tahun, serta setelah perhatian Amerika dan sahabat-sahabat kita teralih ke tempat lain.

Hanya beberapa hari setelah 11 September, Kongres memberi otorisasi bagi penggunaan kekuatan terhadap al-Qaeda dan fihak-fihak yang melindungi mereka – sebuah otorisasi yang berlangsung sampai saat ini. Hasil pemungutan suara di Senat adalah 98 lawan nol. Hasil pemungutan suara di DPR adalah 420 lawan 1. Untuk pertama kali dalam sejarahnya, Organisasi Persekutuan Atlantik Utara mengacu pada Pasal 5 – komitmen yang menyatakan bahwa sebuah serangan terhadap salah satu negara anggota merupakan serangan terhadap semua anggota. Dan Dewan Keamanan PBB mendukung

penggunaan semua langkah perlu untuk menanggapi serangan 11 September. Amerika, sekutu-sekutu kita dan seluruh dunia bertindak sebagai kesatuan untuk menghancurkan jaringan teroris al-Qaeda dan melindungi keamanan kita bersama.

Dibawah panji persatuan dalam negeri dan restu internasional ini – dan hanya setelah Taliban menolak menyerahkan Osama bin Laden – kita mengirim pasukan kita ke Afghanistan. Dalam waktu beberapa bulan, al-Qaeda tercecer dan banyak operatornya ditewaskan. Taliban digulingkan dari kekuasaan dan terusir. Sebuah tempat yang selama puluhan tahun hanya mengenal ketakutan kini memiliki harapan. Dalam konferensi yang diselenggarakan PBB, sebuah pemerintah sementara dibentuk dibawah pimpinan Presiden Hamid Karzai. Sebuah Pasukan Bantuan Keamanan Internasional dibentuk untuk menciptakan perdamaian yang langgeng di negara yang hancur karena perang itu.

Kemudian pada awal 2003, keputusan dibuat untuk melancarkan sebuah perang kedua di Irak. Perdebatan sengit tentang Perang Irak kita ketahui benar dan tidak usah diulang disini. Cukup dikatakan bahwa untuk enam tahun selanjutnya, Perang Irak mengambil porsi besar dari pasukan kita, sumber daya kita, diplomasi kita dan perhatian nasional kita – dan keputusan untuk pergi ke Irak menyebabkan perpecahan substantif antara Amerika dan sebagian besar dunia lainnya.

Kini, setelah biaya yang besar sekali, kita mengakhiri perang Irak secara bertanggung jawab. Kita akan menarik brigade tempur dari Irak pada akhir musim panas mendatang, dan semua pasukan kita pada akhir 2011. Hal yang kita lakukan merupakan sebuah kesaksian dari karakter laki-laki dan perempuan dalam militer kita. (Tepuk tangan.) Berkat keberanian, ketabahan dan kehandalan mereka, kita berhasil memberi warga Irak sebuah kesempatan untuk membentuk masa depan mereka dan kita dengan sukses mewariskan Irak untuk rakyatnya.

Tetapi sementara kita mencapai kemajuan yang dibayar mahal di Irak, situasi di Afghanistan mengalami kemunduran. Setelah melarikan diri melintasi perbatasan ke Pakistan pada 2001 dan 2002, kepemimpinan al-Qaida membentuk sebuah tempat perlindungan disana. Meskipun sebuah pemerintah yang sah terpilih oleh rakyat Afghanistan, lembaga ini terhambat oleh korupsi, perdagangan narkoba, sebuah ekonomi yang terbelakang dan kekurangan Pasukan Keamanan.

Selama beberapa tahun terakhir, Taliban punya kepentingan bersama dengan al-Qaida, keduanya berusaha menggulingkan pemerintah Afghanistan. Secara bertahap Taliban mulai mengambil alih kendali daerah-daerah tertentu di Afghanistan, sementara melancarkan tindak terorisme yang semena-mena dan menghancurkan terhadap rakyat Pakistan.

Selama kurun waktu ini, jumlah pasukan kita di Afghanistan jauh lebih sedikit dari pasukan kita di Irak. Ketika saya mulai memangku jabatan, kita hanya punya sedikit diatas 32.000 tentara Amerika yang berdinasi di Afghanistan dibandingkan 160.000 pada puncak perang Irak. Para panglima di Afghanistan berulang kali minta tambahan dukungan untuk menghadapi kemunculan kembali Taliban, tetapi penguatan pasukan yang substantif tidak pernah terlaksana. Itulah sebabnya, tak lama setelah memangku jabatan, saya menyetujui sebuah permintaan yang sudah lama bagi tambahan pasukan. Setelah berkonsultasi dengan sekutu-sekutu kita, saya kemudian mengumumkan sebuah strategi yang menyadari hubungan fundamental antara usaha perang di Afghanistan dan tempat berlindung para ekstremis di Pakistan. Saya menetapkan sasaran yang didefinisikan sebagai “menghentikan, menumpas dan mengalahkan al-Qaida dan sekutu-sekutunya yang ekstremis,” serta berjanji untuk melakukan koordinasi yang lebih baik antara usaha militer dan sipil kita.

Sejak itu, kita berhasil membuat kemajuan dalam pencapaian beberapa tujuan penting. Pemimpin tingkat tinggi al-Qaida dan Taliban berhasil ditewaskan, dan kita telah meningkatkan tekanan terhadap al-Qaida diseluruh dunia. Di Pakistan, militer negara itu telah melancarkan ofensifnya yang terbesar. Di Afghanistan, kita dan para sekutu kita mencegah Taliban menggagalkan sebuah pemilihan presiden, dan – meskipun ini dicemari dengan kecurangan – pemilihan itu melahirkan sebuah pemerintah yang konsisten dengan konstitusi dan hukum Afghanistan.

Meskipun demikian tantangan besar masih ada. Afghanistan belum terkalahkan, tetapi selama beberapa tahun negeri ini mengalami kemunduran. Tak ada ancaman segera berupa penggulingan pemerintahan, tetapi Taliban berhasil mencapai momentum baru. Al-Qaida tidak berhasil bangkit di Afghanistan dalam jumlah seperti sebelum 11 September, tetapi mereka mempertahankan tempat berlindung mereka di sepanjang perbatasan. Seharusnya kita menyelesaikan tugas ini, tetapi pasukan kita tidak memperoleh dukungan penuh yang diperlukan untuk melatih dan bermitra dengan Pasukan Keamanan Afghanistan secara efektif dan mengamankan populasi dengan lebih baik. Panglima kita yang baru di Afghanistan – Jendral McChrystal – telah melaporkan bahwa situasi keamanan lebih serius dari yang diantisipasi. Singkatnya: status quo tidak bisa dipertahankan.

Sebagai kadet, anda secara sukarela berdinis pada masa yang berbahaya ini. Beberapa diantara kalian telah bertempur di Afghanistan. Beberapa dari anda akan ditempatkan disana. Sebagai Panglima Tertinggi, saya wajib memberi anda sebuah misi yang didefinisikan secara jelas dan sesuai dengan bakti anda. Itulah sebabnya, setelah pemilihan di Afghanistan selesai, saya minta diselenggarakannya sebuah tinjauan menyeluruh dari strategi kita. Kini, saya perjelas: Tidak pernah ada opsi dihadapan saya berupa penempatan pasukan sebelum 2010, jadi tidak ada penundaan atau penolakan sumber daya yang dibutuhkan bagi penyelenggaraan perang selama periode peninjauan ini. Justru, peninjauan ini telah memungkinkan saya mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sulit dan menelusuri berbagai opsi bersama tim keamanan nasional saya, kepemimpinan militer dan sipil di Afghanistan, serta dengan mitra-mitra utama kita. Mengingat apa yang kita pertaruhkan disini, saya bertanggung jawab pada rakyat Amerika – dan pasukan kita – untuk melakukan pertimbangan yang menyeluruh itu.

Tinjauan ini sudah selesai. Dan sebagai Panglima Tertinggi, saya telah memutuskan bahwa demi kepentingan nasional kita yang vital, saya mengirim tambahan 30.000 pasukan ke Afghanistan. Setelah 18 bulan, pasukan kita mulai dipulangkan. Ini merupakan sumber daya yang kita butuhkan untuk mengambil alih inisiatif, sementara membangun kemampuan Afghanistan sehingga memungkinkan transisi pasukan kita keluar dari Afghanistan.

Saya membuat keputusan ini dengan penuh pertimbangan yang sulit. Saya menentang perang di Irak karena saya berpendapat kita harus berhati-hati dalam mempergunakan kekuatan militer serta senantiasa mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang dari tindakan kita. Kita telah berperang selama delapan tahun, yang menghabiskan biaya dan sumber daya yang luar biasa besarnya. Bertahun-tahun perdebatan tentang Irak dan terorisme telah merugikan persatuan kita dalam bidang keamanan nasional, dan menciptakan sebuah suasana yang terpolarisasi dan bersifat partisan. Dan setelah kita baru saja mengalami krisis ekonomi terburuk sejak Depresi, rakyat Amerika sudah tentu terfokus pada pembangunan kembali ekonomi kita dan penciptaan lapangan pekerjaan di tanah air.

Diatas segala-galanya, saya tahu bahwa keputusan ini menuntut lebih banyak lagi pengorbanan dari anda – sebuah militer yang, bersama-sama keluarga anda, telah menanggung beban paling berat. Sebagai Presiden saya menanda tangani surat duka cita untuk keluarga setiap warga Amerika yang menyumbangkan nyawanya dalam perang ini. Saya telah membaca surat-surat dari orang tua dan istri

tentara yang ditugaskan. Saya mengunjungi pahlawan-pahlawan berani yang terluka di Walter Reed. Saya pergi ke Dover untuk menyambut peti jenazah yang ditutupi bendera dari 18 warga Amerika yang pulang ke tempat peristirahatan mereka yang terakhir. Saya menyaksikan secara langsung konsekuensi buruk dari perang. Kalau saya tidak memikirkan bahwa keamanan Amerika Serikat dan keselamatan rakyat Amerika sangat bergantung pada Afghanistan, maka saya dengan senang hati akan memerintahkan setiap pasukan kita untuk pulang besok.

Jadi saya membuat keputusan ini dengan penuh pertimbangan yang sulit. Saya mengambil keputusan ini karena saya yakin keamanan kita menjadi taruhan di Afghanistan dan Pakistan. Ini merupakan pusat ekstremisme kekerasan yang dipraktikkan al-Qaida. Kita diserang dari sini pada 11 September, dan dari sini serangan-serangan baru direncanakan sementara saya berbicara. Ini bukan bahaya yang dibuat-buat; bukan ancaman hipotetis. Dalam bulan-bulan terakhir, kita berhasil menangkap ekstremis di negara kita yang dikirim kesini dari wilayah perbatasan Afghanistan dan Pakistan untuk melakukan tindak terorisme yang baru. Bahaya ini akan semakin besar apabila wilayah ini mengalami kemunduran, dan al-Qaida bisa beroperasi secara leluasa. Kita harus terus menekan al Qaida, dan untuk itu, kita harus meningkatkan stabilitas dan kemampuan dari mitra-mitra kita di wilayah ini.

Sudah tentu, beban ini tidak kita tanggung sendiri. Ini bukan sekadar perang Amerika. Sejak 11 September, tempat berlindung al-Qaida merupakan asal mula dari serangan terhadap London, Amman dan Bali. Rakyat dan pemerintah baik Afghanistan maupun Pakistan berada dalam bahaya. Dan taruhannya semakin besar dengan Pakistan yang memiliki senjata nuklir, karena kita tahu bahwa al-Qaida dan ekstremis lainnya berusaha memperoleh senjata nuklir, dan kita punya alasan kuat untuk meyakini bahwa mereka tidak segan-segan mempergunakannya.

Fakta-fakta ini memaksa kita untuk bertindak bersama sahabat-sahabat dan sekutu-sekutu kita. Sasaran keseluruhan kita masih sama: menghentikan, menumpas dan mengalahkan al Qaida di Afghanistan dan Pakistan, serta mencegahnya mengancam Amerika dan sekutu-sekutu kita di masa depan.

Untuk memenuhi sasaran ini, kita akan memperjuangkan tujuan-tujuan berikut ini di Afghanistan. Kita tidak boleh memberi al-Qaida peluang memiliki tempat berlindung. Kita harus membalikkan momentum Taliban dan melumpuhkan kemampuannya untuk menggulingkan pemerintahan. Dan kita harus memperkuat kemampuan Pasukan Keamanan dan pemerintah Afghanistan, sehingga mereka bisa mengambil alih tanggung jawab bagi masa depan Afghanistan.

Kita akan mencapai tujuan-tujuan ini lewat tiga cara. Pertama, kita akan membina sebuah strategi militer yang akan mematahkan momentum Taliban dan meningkatkan kemampuan Afghanistan dalam 18 bulan berikutnya.

Tambahan pasukan sebanyak 30.000 yang saya umumkan malam ini akan ditempatkan pada permulaan 2010 – lebih cepat dari rencana semula – sehingga mereka bisa menargetkan pembontak dan mengamankan pusat populasi utama. Pasukan ini akan meningkatkan kemampuan kita untuk melatih Tentara Keamanan Afghanistan agar efektif, dan akan bermitra dengan mereka sehingga lebih banyak warga Afghanistan yang bisa terlibat dalam perang. Dan mereka akan menciptakan kondisi untuk Amerika Serikat mengalihkan tanggung jawab kepada warga Afghanistan.

Karena ini merupakan usaha internasional, saya minta agar komitmen kita digabungkan dengan sumbangan dari sekutu-sekutu kita. Beberapa di antara mereka sudah menyumbangkan pasukan

tambahan, dan kami yakin akan ada sumbangan selanjutnya dalam hari-hari dan minggu-minggu mendatang. Sekutu kita telah bertempur, menumpahkan darah, dan tewas bersama tentara kita di Afghanistan. Kini, kita harus bersatu guna mengakhiri perang ini dengan sukses. Karena yang dipertaruhkan bukan semata-mata sebuah uji bagi kredibilitas NATO – yang dipertaruhkan adalah keamanan sekutu-sekutu kita dan keamanan bersama seluruh dunia.

Bersama-sama, pasukan tambahan Amerika dan internasional akan memungkinkan kita mempercepat penyerahan tanggung jawab keamanan kepada pasukan Afghanistan, dan memungkinkan kita mulai menarik pasukan kita keluar dari Afghanistan pada Juli 2011. Sebagaimana kita lakukan di Irak, kita akan menyelenggarakan transisi secara bertanggung jawab, dengan memperhitungkan kondisi-kondisi di lapangan. Sebagaimana kita lakukan di Irak, kita akan melaksanakan peralihan ini secara bertanggung jawab, serta memperhitungkan kondisi di lapangan. Kita akan meneruskan peran penasihat dan membantu Pasukan Keamanan Afghanistan guna menjamin bahwa mereka akan berhasil dalam jangka panjangnya. Tetapi ini harus dijelaskan kepada pemerintah Afghanistan – dan lebih penting lagi, kepada rakyat Afghanistan – bahwa pada akhirnya merekalah yang bertanggung jawab atas masa depan negara mereka.

Kedua, kita akan bekerja sama dengan mitra-mitra kita, PBB dan rakyat Afghanistan untuk menyelenggarakan sebuah strategi sipil yang efektif, sehingga pemerintah bisa memanfaatkan situasi keamanan yang membaik.

Usaha ini harus didasarkan pada kinerja. Masa pemberian cek blanko sudah lewat. Pidato pelantikan Presiden Karzai mengirim pesan yang tepat tentang gerakan ke arah yang baru. Dan kedepan, kita akan jelaskan apa yang kita harapkan dari mereka yang menerima bantuan kita. Kita akan mendukung Kementerian-Kementerian, Gubernur-Gubernur dan para pemimpin lokal Afghanistan yang memerangi korupsi dan memberi pelayanan kepada rakyat. Kita menuntut agar mereka yang tidak efektif atau korup dimintakan akuntabilitasnya. Dan kita akan memusatkan bantuan kita di bidang-bidang – seperti pertanian – yang dapat memberi dampak langsung terhadap kehidupan rakyat Afghanistan.

Rakyat Afghanistan sudah mengalami kekerasan selama puluhan tahun. Mereka dihadapkan pada pendudukan – oleh Uni Sovyet, dan kemudian oleh anggota al Qaida asing yang mempergunakan tanah Afghanistan untuk maksud mereka sendiri. Jadi malam ini, saya ingin rakyat Afghanistan mengerti – Amerika berusaha mengakhiri era perang dan penderitaan ini. Kita tidak punya minat untuk menduduki negara anda. Kami akan mendukung usaha oleh pemerintah Afghanistan membuka pintu untuk anggota Taliban yang bersedia mengakhiri kekerasan dan menghormati hak azasi dari sesama warga mereka. Dan kita akan mengusahakan sebuah kemitraan dengan Afghanistan yang berdasarkan sikap saling menghormati – mengisolir mereka yang bermaksud menghancurkan, memperkuat mereka yang membangun; mempercepat tibanya saat bagi kepulangan pasukan kita; dan untuk membina sebuah persahabatan langgeng dimana Amerika adalah mitra anda, dan sama sekali bukan pelindung anda.

Ketiga, kita akan bertindak dengan menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan kita di Afghanistan tidak terpisahkan dari kemitraan kita dengan Pakistan.

Kita berada di Afghanistan untuk mencegah kanker untuk sekali lagi menyebar ke seluruh negeri itu. Tapi kanker yang sama telah berakar di kawasan perbatasan dengan Pakistan. Itu sebabnya kita membutuhkan sebuah strategi yang bekerja di kedua sisi perbatasan.

Di masa lalu, ada pihak-pihak di Pakistan yang telah berargumen bahwa perjuangan melawan ekstremisme bukanlah perjuangan mereka, dan Pakistan lebih baik tidak banyak bertindak atau mengakomodasi mereka yang menggunakan kekerasan. Tapi di tahun-tahun terakhir, setelah orang-orang tak bersalah terbunuh mulai dari di Karachi hingga Islamabad, jelas sudah bahwa rakyat Pakistan adalah pihak yang paling terancam oleh ekstremisme. Opini publik telah berubah. Tentara Pakistan telah melakukan serangan di Swat dan Waziristan Selatan. Dan tidak ada keraguan bahwa Amerika Serikat dan Pakistan menghadapi musuh yang sama.

Di masa lalu, kita sering kali mendefinisikan hubungan kita dengan Pakistan secara sempit. Masa-masa itu telah lewat. Ke depan, kita memegang komitmen pada sebuah kemitraan dengan Pakistan yang dibangun dengan fondasi berupa kepentingan bersama, rasa hormat kepada satu sama lain, dan rasa percaya pada masing-masing. Kita akan memperkuat kapasitas Pakistan untuk menargetkan kelompok-kelompok yang mengancam kedua negara kita, dan telah memperjelas bahwa kita tidak dapat memberikan toleransi bagi tempat persembunyian teroris yang lokasinya telah diketahui, dan niatnya sudah jelas. Amerika juga memberikan sumber-sumber daya yang substansial untuk menyokong demokrasi dan pembangunan Pakistan. Kita adalah pendukung internasional terbesar bagi warga Pakistan yang kehilangan tempat tinggal akibat peperangan. Dan ke depan, rakyat Pakistan harus tahu bahwa Amerika akan tetap menjadi pendukung kuat keamanan dan kemakmuran Pakistan jauh setelah senjata-senjata menjadi bisu, sehingga potensi besar rakyatnya dapat terwujud.

Berikut adalah tiga unsur inti dari strategi kita: upaya militer untuk menciptakan kondisi bagi sebuah transisi; penambahan sipil yang memperkuat aksi positif; dan kemitraan yang efektif dengan Pakistan.

Saya mengakui bahwa ada sejumlah keprihatinan mengenai upaya-upaya kami ini. Jadi beri saya kesempatan untuk secara singkat menjawab beberapa argumen utama yang telah saya dengar, dan telah saya pertimbangkan secara serius.

Pertama, ada pihak-pihak yang menyebut Afghanistan sebagai Vietnam lainnya. Mereka berargumen bahwa Afghanistan tidak dapat distabilkan, dan kita lebih baik mengurangi kerugian kita dan cepat menarik diri. Saya percaya argumen ini bergantung pada pengartian sejarah secara salah. Tidak seperti Vietnam, kita disertai oleh sebuah koalisi luas beranggotakan 43 negara yang mengakui legitimasi tindakan kita. Tidak seperti Vietnam, kita tidak menghadapi perlawanan populer yang berbasis luas. Dan yang paling penting, tidak seperti Vietnam, rakyat Amerika diserang secara kejam dari Afghanistan, dan terus menjadi target bagi kelompok ekstremis yang sama yang merencanakan tindakan-tindakan mereka sepanjang perbatasan negara itu. Untuk meninggalkan kawasan ini sekarang - dan untuk hanya mengandalkan upaya melawan Al Qaida dari jarak jauh - akan secara signifikan menghambat kemampuan kita untuk terus menekan Al Qaida, dan menciptakan risiko peningkatan serangan tambahan yang tidak dapat diterima ke tanah air dan sekutu-sekutu kita.

Kedua, ada pihak-pihak yang mengakui bahwa kita tidak dapat meninggalkan Afghanistan dalam kondisinya saat itu, tapi menyarankan agar kita melangkah maju dengan jumlah pasukan yang kita miliki. Tapi ini hanya akan mempertahankan status quo yang kita atasi, dan memungkinkan kondisi di sana memburuk secara perlahan. Ini pada akhirnya akan lebih mahal dan memperpanjang kehadiran kita di

Afghanistan, karena kita tidak pernah menciptakan kondisi yang dibutuhkan untuk melatih Tentara Keamanan Afghanistan dan memberi mereka ruang untuk mengambil alih.

Terakhir, ada pihak-pihak yang menentang pengidentifikasian sebuah kerangka waktu bagi transisi kita untuk menyerahkan tanggung jawab kepada Afghanistan. Justru sebagian dari mereka mengusulkan eskalasi tanpa ujung dan lebih dramatis dalam upaya perang kita - sesuatu yang menuntut kita untuk berkomitmen pada sebuah proyek pembangunan bangsa hingga satu dekade. Saya menolak cara ini karena menentukan tujuan-tujuan di luar apa yang bisa kita capai dengan biaya yang masuk akal, dan apa yang kita perlu capai untuk mengamankan kepentingan-kepentingan kita. Lebih jauh lagi, ketiadaan kerangka waktu untuk transisi tidak membuat kita merasakan ada yang mendesak saat bekerja sama dengan pemerintah Afghanistan. Harus jelas bahwa rakyat Afghanis akan harus mengambil tanggung jawab atas keamanan mereka, dan bahwa Amerika tidak berkepentingan untuk bertarung dalam perang tanpa akhir di Afghanistan.

Sebagai Presiden, saya menolak untuk menentukan tujuan-tujuan yang melebihi tanggung jawab kita, kemampuan kita, atau kepentingan kita. Dan saya harus mempertimbangkan semua tantangan yang dihadapi negara kita. Saya tidak memiliki kemewahan untuk membuat komitmen hanya pada satu hal saja. Justru saya ingat kata-kata Presiden Eisenhower, yang – saat mendiskusikan keamanan nasional kita -- mengatakan, “Setiap proposal harus dinilai dengan pertimbangan yang lebih luas: kebutuhan untuk menjaga keseimbangan dalam dan di antara program-program nasional.”

Selama beberapa tahun terakhir, kita telah kehilangan keseimbangan itu. Kita telah gagal mengapresiasi hubungan antara keamanan nasional kita dan perekonomian kita. Di tengah-tengah krisis ekonomi, terlalu banyak tetangga dan teman kita yang kehilangan pekerjaan dan berjuang untuk membayar tagihan. Terlalu banyak orang Amerika yang khawatir dengan masa depan yang dihadapi anak-anak kita. Sementara itu, persaingan dalam perekonomian global telah menjadi semakin ketat. Jadi kita tidak bisa mengabaikan biaya perang-perang ini.

Semua terungkap, ketika saya mulai menjabat, biaya perang Irak dan Afghanistan telah mencapai satu triliun dolar. Ke depan, saya berkomitmen untuk membahas biaya-biaya ini secara terbuka dan transparan. Strategi baru kita di Afghanistan mungkin mencapai kira-kira 30 miliar dolar untuk militer tahun ini, dan saya akan bekerja erat dengan Kongres untuk mengatasi biaya-biaya ini sejalan dengan upaya kita menurunkan defisit.

Dan sementara kita mengakhiri perang di Irak dan mengalihkan tanggung jawab di Afghanistan, kita harus membangun kembali kekuatan kita di tanah air. Kemakmuran kita memberikan fondasi bagi kekuatan kita. Kemakmuran kita yang membiayai militer kita. Kemakmuran kita yang menjamin diplomasi kita. Kemakmuran kita yang mengembangkan potensi rakyat kita, dan memungkinkan investasi dalam industri baru. Dan kemakmuran kita yang akan memungkinkan kita untuk bersaing di abad ini sesukses prestasi kita di abad lalu. Itu sebabnya komitmen tentara kita di Afghanistan tidak bisa tanpa akhir - karena negara yang paling ingin saya bangun adalah negara kita sendiri.

Kini, saya perjas: Tak satu pun dari hal ini yang mudah. Dan perjuangan melawan ekstremisme keras tidak akan selesai dengan cepat, dan jauh menyeberangi batas Afghanistan dan Pakistan. Ini akan menjadi ujian kekuatan kita sebagai masyarakat bebas, dan kepemimpinan kita di dunia. Dan tidak seperti konflik-konflik kekuatan besar dan garis pemisah jelas yang mendefinisikan abad ke-20, upaya kita akan melibatkan kawasan-kawasan yang kacau balau, negara-negara yang gagal, dan musuh-musuh yang menyebar.

Sebagai akibatnya, Amerika akan harus menunjukkan kekuatan kita dengan cara kita mengakhiri perang dan mencegah konflik – tidak hanya bagaimana kita berperang. Kita akan harus cekatan dan seksama dalam menggunakan kekuatan militer. Di mana Al Qaida dan sekutu-sekutunya mencoba mendirikan tempat berpijak - apakah itu di Somalia atau Yaman atau lainnya – mereka harus dilawan dengan tekanan yang semakin kuat dan kemitraan yang kuat.

Dan kita tidak dapat mengandalkan kekuatan militer saja. Kita harus terus melakukan investasi dalam keamanan dalam negeri, karena kita tidak dapat menangkap atau membunuh setiap ekstremis keras di luar negeri. Kita harus memperbaiki dan lebih baik lagi mengoordinasikan intelijen kita, sehingga kita tetap selangkah lebih maju daripada jejaring-jejaring berbayang ini.

Kita akan harus mencabut alat-alat pemusnah massal. Dan itu sebabnya saya telah menjadikan pilar utama kebijakan luar negeri saya untuk mengamankan materi-materi nuklir lepas dari tangan para teroris; dan untuk mencapai sebuah dunia tanpanya -- karena setiap negara harus memahami bahwa keamanan yang sesungguhnya tidak akan pernah datang dari sebuah perlombaan tanpa akhir untuk memiliki senjata penghancur lebih banyak; keamanan sesungguhnya akan datang bagi mereka yang menolaknya.

Kita akan harus menggunakan diplomasi, karena tidak ada negara yang dapat mengatasi tantangan-tantangan dunia yang saling terkait ini sendirian. Saya telah melewatkan tahun ini dengan memperbarui aliansi kita dan membentuk kemitraan baru. Dan kita telah membangun awal baru antara Amerika dan Dunia Muslim - sesuatu yang mengakui kepentingan bersama kita untuk mengakhiri lingkaran konflik, dan menjanjikan masa depan di mana mereka yang membantai orang-orang tak bersalah akan diisolasi oleh mereka yang memperjuangkan perdamaian dan kemakmuran serta martabat manusia.

Dan terakhir, kita harus menarik kekuatan dari nilai-nilai kita - karena tantangan-tantangan yang kita hadapi bisa jadi telah berubah, tapi hal-hal yang kita yakini tidak boleh berubah. Itu sebabnya kita harus mempromosikan nilai-nilai kita dengan mempraktikkannya di tanah air - itu sebabnya saya telah melarang penyiksaan dan akan menutup penjara di Teluk Guantanamo. Dan kita harus menjelaskan kepada setiap pria, wanita, dan anak-anak di seluruh dunia yang tinggal di bawah awan gelap tirani bahwa Amerika akan berbicara atas nama hak asasi mereka, dan memelihara cahaya kebebasan, dan keadilan, serta rasa hormat terhadap martabat semua manusia. Itu adalah siapa kita. Itu adalah sumber, sumber moral, dari wewenang Amerika.

Sejak masa Franklin Roosevelt, dan pengabdian serta pengorbanan kakek nenek dan uyut kita, negara kita telah mengemban beban khusus dalam masalah-masalah global. Kita telah menumpahkan darah warga Amerika di banyak negara di banyak benua. Kita telah menghabiskan pendapatan kita untuk membantu pihak lain membangun kembali negara mereka dari reruntuhan dan membangun perekonomian mereka. Kita telah bergabung dengan pihak-pihak lain untuk membangun arsitektur institusi - mulai dari Perserikatan Bangsa Bangsa hingga NATO dan Bank Dunia – yang menawarkan keamanan bersama dan kemakmuran umat manusia.

Kita tidak selalu mendapat ucapan terima kasih atas semua upaya ini, dan kita juga pernah membuat kesalahan. Tapi lebih dari negara mana pun, Amerika Serikat telah menjamin keamanan global selama lebih dari enam dekade - sebuah masa yang, dengan segala problemanya, telah menyaksikan



tembok runtuh, pasar terbuka, miliaran orang terangkat dari kemiskinan, kemajuan sains yang belum ada saingannya, dan kebebasan manusia yang semakin luas.

Karena tidak seperti kekuatan-kekuatan besar di masa lalu, kita tidak mencari dominasi dunia. Negara kita didirikan karena melawan penekanan. Kita tidak berupaya menduduki negara lain. Kita tidak akan merebut sumber daya negara lain atau menargetkan orang lain karena kepercayaan atau identitas etnis mereka berbeda dari kita. Apa yang kita telah perjuangkan – apa yang kita terus perjuangkan – adalah masa depan lebih baik bagi anak cucu kita. Dan kita percaya bahwa hidup mereka akan lebih baik jika anak cucu orang lain dapat hidup dalam kebebasan dan mendapat kesempatan. (Tepuk tangan.)

Sebagai sebuah negara, kita tidak lagi muda - dan mungkin tidak lagi sepolos - kita dulu saat Roosevelt menjabat Presiden. Tapi kita masih mewarisi perjuangan yang terhormat demi sebuah kebebasan. Dan kini kita harus mengumpulkan semua daya dan pengaruh moral untuk mengatasi tantangan-tantangan di masa baru.

Pada akhirnya, keamanan dan kepemimpinan kita tidak hanya datang dari kekuatan senjata kita. Melainkan berasal dari rakyat kita - dari para pekerja dan bisnis yang akan membangun kembali perekonomian kita; dari para pengusaha dan periset yang akan memelopori industri-industri baru; dari para guru yang akan mendidik anak-anak kita; dari pengabdian mereka yang bekerja dalam masyarakat kita di tanah air; dari para diplomat dan relawan Peace Corps yang menyebarkan harapan di luar negeri; dan dari pria dan wanita berseragam yang menjadi bagian dari barisan pengorbanan tak terputus yang telah membuat pemerintahan rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat sebuah realita di Bumi ini. (Tepuk tangan.)

Kehidupan berwarnanegara yang luas dan beragam ini tidak akan selalu sepakat dalam setiap isu - dan tidak seharusnya demikian. Tapi saya juga tahu bahwa kita, sebagai negara, tidak dapat mempertahankan kepemimpinan kita atau pun menavigasi tantangan-tantangan yang kita hadapi di masa ini jika kita membiarkan diri kita diceraiberaikan oleh niat buruk dan sinisisme serta pemihakan berat sebelah yang belakangan ini meracuni diskursus nasional kita.

Mudah untuk melupakan bahwa ketika perang ini mulai, kita bersatu - terikat bersama oleh ingatan segar mengenai sebuah serangan sangat buruk, dan oleh ketentuan hati untuk membela tanah air dan nilai yang kita junjung tinggi. Saya menolak menerima anggapan bahwa kita tidak dapat membangun persatuan itu lagi. (Tepuk tangan.) Karena saya percaya dengan segara urat nadi tubuh saya bahwa kita - sebagai orang Amerika - masih dapat bersatu demi tujuan bersama. Karena nilai-nilai kita tidak sekadar kata-kata yang tertulis di atas perkamen – melainkan sebuah keyakinan yang memanggil kita bersama, dan yang telah membantu kita melewati badai-badai tergelap sebagai satu negara, satu bangsa.

Amerika - kita sedang melalui masa penuh ujian berat. Dan pesan yang kita kirimkan di tengah badai-badai ini harus jelas: maksud kita adalah adil, keteguhan kita tidak tergoyahkan. Kita akan melangkah maju dengan keyakinan bahwa yang benar akan menang, dan komitmen untuk membangun Amerika yang lebih selamat, dunia yang lebih aman, dan masa depan yang tidak mewakili rasa takut kita yang terdalam melainkan harapan kita yang tertinggi. (Tepuk tangan.)

Terima kasih. Tuhan memberkati Anda. Semoga Tuhan memberkati Amerika Serikat. (Tepuk tangan.) Terima kasih banyak. Terima kasih. (Tepuk tangan.)

AKHIR 8:35 P.M EST